

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MEMBUAT BATIK SHIBORI UNTUK PESERTA DIDIK TUNARUNGU SMALB DI SLB NEGERI CERME

Putri Nurlestari

Pendidikan Luar Biasa, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
putri.20176@mhs.unesa.ac.id

Endang Pudjiastuti Sartinah

Pendidikan Luar Biasa, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
endangsartinah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan batik shibori yang disesuaikan dengan kebutuhan Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Keterbatasan pendengaran yang dimiliki Peserta Didik Tunarungu menuntut adanya media pembelajaran visual yang komunikatif dan mudah dipahami. Adapun model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian ini adalah 6 peserta didik jenjang SMALB di SLB Negeri Cerme. Hasil pengembangan berupa video tutorial yang dilengkapi dengan teks, bahasa isyarat (SIBI), dan visualisasi langkah-langkah pembuatan batik shibori. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan guru keterampilan SMALB. Hasil validasi ahli media, ahli materi, praktisi (guru keterampilan membatik), serta peserta didik memperoleh tingkat kelayakan baik atau layak dengan persentase penilaian berturut-turut 80%, 86,67%, 93,34%, dan 80,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video tutorial ini layak digunakan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran vokasional keterampilan membatik bagi Peserta Didik Tunarungu jenjang SMALB.

Kata Kunci: media, video tutorial, batik shibori, tunarungu, SMALB.

Abstract

This study aims to determine the feasibility level of learning media in the form of shibori batik-making tutorial videos tailored to the needs of deaf students at the Extraordinary Senior High School (SMALB) level. The hearing limitations of deaf students require visual learning media that are communicative and easy to understand. The development model used is ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects of this study were 6 students at the SMALB level at SLB Negeri Cerme. The development product is a video tutorial equipped with text, Indonesian Sign Language (SIBI), and step-by-step visualization of the shibori batik-making process. Validation was conducted by media experts, material experts, and SMALB skill teachers. Validation results from media experts, material experts, practitioners (batik skill teachers), and students yielded eligibility ratings of 80%, 86.67%, 93.34%, and 80.67% respectively, all categorized as good or feasible. Therefore, it can be concluded that this video tutorial media is feasible and can serve as an alternative vocational learning medium for batik skills for deaf students at the SMALB level.

Keywords: media, video tutorial, shibori batik, deaf, SMALB.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu mandiri dan cakap. Program yang umumnya dilakukan melibatkan pembekalan keterampilan hidup (life skill) yang bernilai jual dan bervariasi menyesuaikan minat serta bakat peserta didik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia, salah satunya melalui SK No. 33 Tahun 2022 tentang Perubahan Capaian Pembelajaran Pendidikan Khusus Keterampilan (Khusus Keterampilan Seni Membatik). Regulasi tersebut menjelaskan alur Peserta Didik Tunarungu dalam pembelajaran keterampilan vokasional jenjang SMALB, di mana peserta didik diarahkan untuk menghasilkan produk batik teknik cap, tulis, dan kombinasi sebagai souvenir maupun perlengkapan rumah tangga yang siap dipasarkan secara luas (Saleh, 2023).

Walaupun capaian vokasional telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan SLB, studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik. Beberapa alasannya antara lain disebabkan oleh kesulitan dalam membedakan alat dan bahan akibat faktor kelengkapan dan nama-nama asing. Hal ini dapat diatasi oleh guru melalui metode direct learning dan demonstrasi berulang (Cendaniarum & Supriyanto, 2020; Heriani & Damri, 2020). Namun, pendekatan tersebut memiliki keterbatasan karena bersifat situasional dan tidak dapat diakses kembali oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial berpotensi menjadi solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Peserta Didik Tunarungu mengandalkan indera penglihatan sebagai jalur utama dalam menerima dan memproses informasi, sehingga penyajian materi pembelajaran melalui media visual menjadi kebutuhan yang sangat mendasar (Wahid, 2020). Irawan et al. (2025) menyatakan bahwa tunarungu dapat diartikan sebagai seseorang yang mengalami gangguan pendengaran ringan hingga berat sekali. Akibat hambatan dalam pemerolehan bahasa lisan, Peserta Didik Tunarungu umumnya mengalihkan kemampuan mengekspresikan diri melalui bentuk komunikasi non-bahasa lainnya (Haliza et al., 2020). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seperti tunarungu memerlukan pendidikan dan penanganan yang disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan belajar individu masing-masing (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran keterampilan vokasional membatik, penggunaan media video tutorial

dinilai tepat karena mampu menyajikan prosedur pembuatan secara visual, berulang, dan dapat diakses secara mandiri oleh peserta didik. Batik shibori dipilih sebagai materi dalam penelitian ini karena merupakan teknik membatik yang lebih sederhana dan relevan untuk diterapkan pada jenjang SMALB. Dalam proses pembuatannya, batik shibori menggunakan teknik melipat dan mengikat kain sehingga menghasilkan motif geometris yang khas (Nurjannah & Candra, 2023). Studi terdahulu yang dilakukan oleh Andini et al. (2024) membuktikan bahwa metode demonstrasi yang didukung oleh media video tutorial efektif dalam menunjang proses belajar mengajar pada Peserta Didik Tunarungu.

Studi pendahuluan di SLB Negeri Cerme pada pembelajaran keterampilan vokasional membatik menunjukkan bahwa peserta didik cukup responsif dan antusias, namun masih mengalami kesulitan dalam menangkap instruksi keseluruhan pada percobaan awal. Belum tersedianya media video tutorial khusus untuk pembelajaran vokasional membatik bagi Peserta Didik Tunarungu menjadi kesenjangan yang perlu diisi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan hasil pengembangan media video tutorial membuat batik shibori; (2) mengetahui hasil validasi; dan (3) menentukan kelayakan media video tutorial membuat batik shibori untuk Peserta Didik Tunarungu SMALB di SLB Negeri Cerme.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ini dipilih karena memiliki prosedur yang jelas, terstruktur, dan berurutan secara logis, sehingga sesuai untuk pengembangan media pembelajaran berbasis video audiovisual.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi: (1) ahli materi, dosen yang ahli dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunarungu; (2) ahli media, dosen S1 Pendidikan Luar Biasa yang mengampu mata kuliah media pembelajaran; (3) praktisi, yaitu guru keterampilan membatik di SLB Negeri Cerme; dan (4) 6 Peserta Didik Tunarungu kelas XI SMALB di SLB Negeri Cerme sebagai user.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan terdiri dari lima tahap. Pertama, tahap Analysis (Analisis), peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru keterampilan vokasional membatik di SLB Negeri Cerme

untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, ketersediaan media, dan kebutuhan pembelajaran. Kedua, tahap Design (Perancangan), peneliti merancang judul dan isi materi video tutorial, menentukan capaian pembelajaran berdasarkan SK No. 33 Tahun 2022, serta menyusun instrumen validasi.

Ketiga, tahap Development (Pengembangan), peneliti memproduksi video tutorial yang dilengkapi dengan bahasa isyarat SIBI pada bagian penjelasan pengertian dan identifikasi alat-bahan, serta teks narasi Bahasa Indonesia pada tutorial langkah-langkah pembuatan. Keempat, tahap Implementation (Implementasi), produk diuji cobakan kepada guru keterampilan membatik sebagai praktisi dan 6 Peserta Didik Tunarungu kelas XI SMALB. Kelima, tahap Evaluation (Evaluasi), produk direvisi berdasarkan saran validator dan difinalisasi untuk diunggah ke YouTube.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan angket validasi yang diisi oleh ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik. Analisis data menggunakan skala Likert dan rumus persentase menurut Sugiyono (2015):

$$M = (\sum xi / \sum n) \times 100\%$$

Keterangan: M = Persentase Penilaian; $\sum xi$ = jumlah skor yang diperoleh; $\sum n$ = jumlah jawaban tertinggi.

Kriteria kelayakan produk mengacu pada kategorisasi Arikunto (dalam Minati, 2020), yaitu: 86%–100% (sangat baik/sangat layak), 66%–85% (baik/layak), 56%–65% (kurang baik), dan 0%–55% (kurang sekali). Produk dinyatakan layak apabila setiap aspek penilaian minimal mendapat kategori baik dengan persentase sekurang-kurangnya 66%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan melalui lima tahap model ADDIE. Berikut deskripsi hasil setiap tahap.

Pada tahap Analysis, observasi dan wawancara di SLB Negeri Cerme mengungkap bahwa (1) belum tersedia media video tutorial khusus untuk pembelajaran vokasional membatik bagi Peserta Didik Tunarungu; (2) guru menggunakan metode demonstrasi langsung yang bersifat situasional; (3) peserta didik mengalami kesulitan membedakan alat dan bahan serta sulit menangkap instruksi keseluruhan dalam satu kali peragaan; (4) sekolah memiliki proyektor dan peserta didik diizinkan membawa smartphone.

Pada tahap Design, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan SK No. 33 Tahun 2022

SMALB Fase F, yaitu: (a) peserta didik mampu menjelaskan pengertian batik shibori; (b) menyebutkan alat dan bahan pembuatan batik shibori teknik kumo; (c) menjelaskan tutorial pembuatannya; dan (d) menghasilkan produk kain shibori. Media dipilih berbentuk video tutorial elektronik berformat MP4, berdurasi ± 8 menit, yang diunggah di YouTube.

Pada tahap Development, produk video tutorial diproduksi menggunakan smartphone dan diedit dengan aplikasi CapCut. Video terdiri dari tiga bagian: (1) pembuka, berisi pengertian batik shibori dan identifikasi alat-bahan yang disertai bahasa isyarat SIBI; (2) inti, berisi tutorial langkah-langkah pembuatan batik shibori teknik kumo yang disertai teks narasi Bahasa Indonesia; dan (3) penutup, berisi ucapan terima kasih. Kombinasi SIBI dan teks narasi ini dirancang berdasarkan temuan Almalhy (2022) yang merekomendasikan penggunaan bahasa isyarat untuk konten prosedural dan teks tertulis untuk konten deklaratif.

Produk kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media memperoleh skor 60 dari 75 (80%) dengan kategori baik/layak. Validator memberikan saran agar ditambahkan gambar batik shibori sebagai latar belakang dan presenter menggunakan baju batik shibori. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 52 dari 60 (86,67%) dengan kategori sangat baik/sangat layak. Validator menyatakan bahwa materi telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tidak perlu direvisi. Revisi dilakukan berdasarkan saran ahli media dengan menambahkan gambar batik shibori pada tampilan video.

Pada tahap Implementation, produk yang telah direvisi diuji cobakan kepada praktisi dan peserta didik. Hasil penilaian praktisi (guru) memperoleh skor 56 dari 60 (93,34%) dengan kategori sangat baik/sangat layak. Saran dari praktisi adalah agar presenter bahasa isyarat menggunakan background polos atau berwarna hijau. Hasil respon 6 peserta didik memperoleh total skor 121 dari 150 (80,67%) dengan kategori baik/layak. Rekapitulasi hasil validasi selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Media Video Tutorial

Validator	Skor	Skor Maks.	Persentase	Kategori
Ahli Media	60	75	80%	Baik/Layak
Ahli Materi	52	60	86,67%	Sangat Baik/Sangat Layak
Praktisi (Guru)	56	60	93,34%	Sangat Baik/Sangat Layak
Peserta Didik	121	150	80,67%	Baik/Layak

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Pada tahap Evaluation, evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dengan merevisi produk berdasarkan saran validator. Evaluasi sumatif dilakukan di akhir sebagai finalisasi produk sebelum diunggah ke YouTube.

Pembahasan

Hasil pengembangan media video tutorial membuat batik shibori menggunakan model ADDIE menghasilkan produk yang layak digunakan sebagai media pembelajaran vokasional bagi Peserta Didik Tunarungu jenjang SMALB. Hal ini dibuktikan dengan persentase kelayakan dari seluruh validator yang berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Keberhasilan media video tutorial dalam memenuhi kebutuhan belajar Peserta Didik Tunarungu sejalan dengan temuan Lestyani et al. (2021) yang menyatakan bahwa media video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan Peserta Didik Tunarungu dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat batik. Sifat video yang dapat diputar berulang memungkinkan peserta didik memahami materi secara mandiri sesuai kecepatan belajarnya masing-masing, sejalan dengan pandangan Andini et al. (2024).

Penggabungan bahasa isyarat SIBI dan teks narasi Bahasa Indonesia dalam satu video merupakan keunggulan desain produk ini. Almalhy (2022) merekomendasikan kombinasi metode penyampaian tersebut untuk memaksimalkan pemahaman Peserta Didik Tunarungu terhadap konten deklaratif maupun prosedural sekaligus. Hal ini diperkuat oleh Astuti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa multimedia meningkatkan keterampilan bahasa, pemahaman, dan kemampuan menulis peserta didik tunarungu.

Validasi ahli materi yang menghasilkan persentase 86,67% (sangat layak) membuktikan bahwa isi video tutorial sesuai dengan kurikulum SK No. 33 Tahun

2022 dan karakteristik Peserta Didik Tunarungu jenjang SMALB. Penilaian praktisi yang mencapai 93,34% (sangat layak) menunjukkan bahwa media ini sangat sesuai dengan kondisi nyata pembelajaran di lapangan. Sementara itu, respons positif peserta didik dengan persentase 80,67% (layak) mengindikasikan bahwa media diterima dengan baik oleh pengguna akhir.

Penelitian ini juga membuktikan keefektifan model ADDIE dalam menghasilkan produk media pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus, konsisten dengan penelitian Gede et al. (2021) dan Fadhila et al. (2022). Secara keseluruhan, media video tutorial membuat batik shibori ini berkontribusi sebagai referensi inovasi pembelajaran vokasional di SLB, khususnya dalam mendukung kemandirian Peserta Didik Tunarungu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, media video tutorial membuat batik shibori dikembangkan melalui model ADDIE dengan produk akhir berupa video MP4 berdurasi ± 8 menit yang dilengkapi bahasa isyarat SIBI, gambar visual pendukung, dan teks narasi Bahasa Indonesia. Kedua, hasil validasi dari ahli media, ahli materi, praktisi, dan peserta didik menunjukkan persentase kelayakan berturut-turut 80%, 86,67%, 93,34%, dan 80,67%, seluruhnya berada pada kategori baik atau sangat baik berdasarkan kriteria Arikunto. Ketiga, media video tutorial membuat batik shibori dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran vokasional bagi Peserta Didik Tunarungu SMALB di SLB Negeri Cerme dan dapat diakses secara mandiri melalui YouTube.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan: (1) bagi guru, media video tutorial ini dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran vokasional membuat batik shibori; (2) bagi peserta didik, disarankan untuk memanfaatkan video tutorial sebagai sarana belajar mandiri di luar jam pelajaran; (3) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media yang lebih inovatif serta menguji efektivitas media pada materi keterampilan vokasional yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Almalhy, K. M. (2022). Effect of video tutorial delivery method on D/HH students' content comprehension. *Frontiers in Psychology*, 13(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.872946>

- Andini, et al. (2024). Keterampilan vokasional bagi peserta didik tunarungu melalui media video tutorial. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*.
- Astuti, E. Y., Pertiwi, D. E., & Santoso, Y. B. (2022). Effectiveness of Multimedia-Based Learning Materials For Deaf Students In Online Learning. *Multicultural and Diversity*, 1(1), 34–44.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media.
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
- Gede, I. M., et al. (2021). Pengembangan bahan ajar dengan video tutorial menggunakan model ADDIE. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre*, 2(1), 5–11.
- Heriani, I., & Damri, D. (2020). Efektivitas Teknik Modelling Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Towel Animal Bagi Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Inovatif Pendidikan*, 320–327.
- Irawan, R. A., Yuliarti, N., & Asvio, N. (2025). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Peserta Didik Tunarungu. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(1), 18–33.
- Kusumawardhani, R. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 319–327.
- Lestyani, D. A., Irvan, M., & Dewantoro, D. A. (2021). Pengembangan Media Video Membuat Batik Jumpat Tanpa Proses Perebusan bagi Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2), 91–96.
- Minati, N. W. T. (2020). Pengembangan Video Tari Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SBdP Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4283–4292.
- Saleh, W. A. (2023). Analisis Keterampilan Vokasional Peserta Didik Tunarungu di SLB YPPLB Pangkep. *Maccayya Journal: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 116–120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. (2020). Media pembelajaran berbasis visual untuk peserta didik tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*.